

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Model *Problem Based Learning* dalam penyuluhan pertanian di Desa Rancabango diterapkan sesuai dengan kaidah atau teori yang berkembang, sehingga hasil pembelajarannya pun sesuai dengan tujuan PBL yaitu kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah semakin baik. Keluaran yang dihasilkan dari penyuluhannya sendiri adalah alternative solusi dari permasalahan yang dihadapi petani, sehingga model PBL ini sangat cocok digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani akan solusi atas hambatan petani yang ditemukan di lapangan.

1. Persepsi Petani Terhadap Model Yang Diterapkan Dalam Kegiatan Penyuluhan

Petani mempersepsikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL), karena model ini memberikan kesempatan kepada petani untuk ikut berpartisipasi di setiap tahapan kegiatan penyuluhan. Petani dapat dengan mudah memberikan gagasannya kepada penyuluh atau petanilain, sehingga ide-ide yang dimiliki dapat tersalurkan dengan mudah. Hal ini dilihat dari persepsi petani yang baik terhadap aspek yang mempengaruhi penerapan model tersebut adalah kemampuan personal penyuluh, kemampuan perencanaan penyuluh, kemampuan dragogi penyuluh, kemampuan social penyuluh, tujuan penyuluhan, materi penyuluhan, dan alokasi waktu penyuluhan.

2. Partisipasi petani setelah mengikuti kegiatan penyuluhan yang menggunakan model yang diterapkan dalam kegiatan penyuluhan

Partisipasi petani semakin baik dalam kegiatan pengambilan keputusan, perencanaan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi penyuluhan.

- a. Bentuk partisipasi petani dalam pengambilan keputusannya itu dengan ikut terlibat dalam musyawarah menetapkan pemecahan masalah bersama penyuluh dan petani lain.

- b. Bentuk partisipasi petani dalam proses perencanaan yaitu petani aktif berpartisipasi dengan mengungkapkan gagasan yang mereka miliki terhadap rancangan penyuluhan yang nantinya akan dilaksanakan, hal ini membantu penyuluh untuk menyesuaikan kebutuhan petani terhadap kegiatan penyuluhan.
- c. Bentuk partisipasi petani dalam pelaksanaan ditunjukkan dengan aktif berdiskusi baik itu dengan penyuluh atau dengan petanilainnya untuk bertanya, menjawab, atau member masukan terhadap suatu permasalahan.
- d. Bentuk partisipasi petani dalam evaluasi ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam memberikan masukan terhadap unsure penyelenggaraan penyuluhan seperti kekurangan PPL, fasilitas, waktu dan lain-lain.

3. Dampak yang dirasakan oleh petani setelah mengikuti penyuluhan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning berdampak signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku, serta produktivitas usahatani mereka.

- a. Pada aspek pengetahuan, terdapat perluasan wawasan tentang budidaya tanaman dan pengendalian hama. Pengetahuan yang diperoleh petani dari penyuluhan ini bermanfaat untuk diaplikasikan dalam usahatani mereka.
- b. Pada aspek keterampilan, petani menguasai keterampilan dalam pembuatan pupuk, system penanaman, penyemprotan, dan keterampilan dalam berkomunikasi. Keterampilan dalam berkomunikasi ini dilatih pada saat proses diskusi yang dilaksanakan. Diskusi ini melatih petani dalam menganalisis masalah yang petani hadapi, namun pada akhirnya melatih mereka dalam berkomunikasi juga.
- c. Pada aspek sikap dan perilaku, petani menunjukkan sikap yang rajin, mudah diajak bekerjasama, dan terbuka. Keterbukaan ini ditandai dengan mau berbagi informasi dengan petani lain dan mendiskusikan masalah atau inovasi yang mereka miliki.
- d. Pada aspek produktivitas, terdapat peningkatan dalam produktivitas hasil panen yang berdampak pada kesejahteraan petani.

B. Rekomendasi

1. Bagi PPL Desa Rancabango selakupelaksanaan penyuluhan pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *problem based learning* sangat baik diterapkan dalam kegiatan penyuluhan, sehingga disarankan untuk melanjutkan dan mempertahankan PBL sebagai model yang diterapkan di kegiatan penyuluhan baik itu di Desa Rancabango dan Desa lainnya.

2. Bagi petani Desa Rancabango

Berdasarkan temuan yang ada, petani belum tepat waktu dalam menghadiri kegiatan penyuluhan, sehingga bagi petani Desa Rancabango sebagai peserta penyuluhan pertanian diharapkan untuk lebih giat lagi dan bias tepat waktu dalam menghadiri penyuluhan, serta terus berusaha mengajak petani lain yang belum mau mengikuti penyuluhan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti model PBL dalam penyuluhan di Desa lain, program PLS yang lain atau pada program non PLS untuk dikomparasikan dengan hasil penelitian di Desa Rancabango agar memperkaya khasanah keilmuan tentang model PBL.